

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pertumbuhan ekonomi adalah metrik penting untuk menganalisis kesehatan ekonomi, terutama ketika memeriksa hasil pembangunan ekonomi yang telah dilakukan suatu negara atau wilayah<sup>1</sup>. Ekonomi dikatakan tumbuh ketika lebih banyak produk dan jasa yang dihasilkan dari tahun sebelumnya, namun sebaliknya jika kondisi ekonomi tidak baik atau kurang sehat maka akan memberikan dampak yang luas kepada seluruh aspek yang ada terutama Perusahaan. Apabila kondisi itu terjadi dan ketidakstabilan ekonomi yang maka akan berdampak pada perputaran perekonomian yang akan berdampak pada Perusahaan yang ada. Dampak yang ditimbulkan salah satunya yang paling mengerikan adalah Kebangkrutan.

kekhawatiran terbesar perusahaan adalah kebangkrutan, sehingga bisnis harus siap untuk melakukan berbagai analisis tentang kebangkrutan sesegera mungkin. beberapa penyebab kebangkrutan di bisnis memiliki masalah keuangan yang merupakan konsekuensi dari kurangnya profesionalisme manajemennya atau ketidakmampuannya untuk terus beroperasi sebagai perhatian yang berkelanjutan. Prediksi yang akurat tentang kebangkrutan Perusahaan diperlukan karena akan berdampak pada investasi dan pembayaran

---

<sup>1</sup> Aziz Septiatin, Mawardi, and Mohammad ade Khairur Rizki, 'Pengaruh Inflasi Dan Tingkat Pengangguran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Periode 2010 – 2016', *I-Economic*, 2.01 (2016), 50–65.

utang. Dampak yang sangat nyata ketika sebuah Perusahaan bangkrut terletak pada Kondisi keuangan Perusahaan.

Krisis keuangan dapat disebabkan oleh keadaan keuangan yang tidak menguntungkan. ketika hal ini terjadi maka manajer harus dapat membuat rencana pengelolaan keuangan untuk mencegah kebangkrutan karena dapat berdampak pada operasi bisnis baik kecil maupun besar<sup>2</sup>. Ketika manajemen Perusahaan membuat keputusan manajemen keuangan yang buruk, Perusahaan mungkin akan mengalami kebangkrut. Kemungkinan Perusahaan mengalami masalah keuangan menurun sebagai akibat dari penerapan tata kelola keuangan yang sangat baik oleh Perusahaan itu sangat wajib diterapkan. Risiko selalu ada saat melakukan sebuah bisnis tanpa cela, namun dalam melakukan sebuah bisnis kegagalan adalah bahaya paling utama. Kegagalan terjadi pada sebuah bisnis disebabkan karena dua alasan *Profitabilitas* menurun dan kekurangan uang untuk membayar kewajiban sehingga Perusahaan tidak mampu untuk membayar kewajiabannya. Ketika hal ini sudah terlanjur terjadi maka masalah keuangan digunakan sebagai pembenaran untuk kondisi tersebut. Bisnis yang mengalami masalah keuangan mungkin terancam gagal. Tetapi Sebagian besar bisnis tidak tiba-tiba gulung tikar atau mengalami kebangkrutan. Mereka akan mengalami sebuah kondisi kesulitan keuangan atau yang dikenal dengan disebut dengan *Financial distress* dengan jangka waktu yang cukup lama.

---

<sup>2</sup> Putu Riesty Masdiantini and Ni Made Sindy Warasniasih, 'Laporan Keuangan Dan Prediksi Kebangkrutan Perusahaani', *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 5.1 (2020), 196.

*Financial distress* merupakan kondisi dimana perusahaan atau korporasi yang sedang mengalami kesulitan keuangan, yaitu ketika status keuangannya menurun dan sebelum mengajukan pailit atau kebangkrutan<sup>3</sup>. Semua Perusahaan harus memiliki rencana untuk mempersiapkan skenario apa pun yang dapat menyebabkan kebangkrutan karena itu adalah posisi yang tidak diinginkan oleh Perusahaan mana pun. Sebagai konsekuensinya, Perusahaan dapat menetapkan teknik atau prosedur yang tepat untuk dilakukan dan mencegah kejadian *Financial distress*. Hal ini mengurangi kemungkinan Perusahaan mengalami kesulitan keuangan. Perusahaan dapat mengamati dan meramalkan kebutuhan keuangan Perusahaan sejak dini.<sup>4</sup> *Financial distress* dapat muncul sebagai akibat dari pengaruh Perusahaan itu sendiri (*internal*) dan eksternal (eksternal)<sup>5</sup>. Penyebab *internal* termasuk sejarah panjang defisit operasi perusahaan, masalah arus kas, dan tingkat utang. Sedangkan unsur eksternal berupa kebijakan suku bunga yang lebih tinggi sehingga meningkatkan beban bunga yang ditanggung Perusahaan. Sebelum mengajukan kebangkrutan, korporasi mengalami *Financial distress*. Studi yang memiliki kaitan dengan kondisi kesulitan keuangan atau juga disebut *Financial distress* pada umumnya menggunakan rasio keuangan perusahaan sebagai pengukurnya.

---

<sup>3</sup> Muzharoatiningsih Muzharoatiningsih and Ulil Hartono, 'Pengaruh Rasio Keuangan, Sales Growth, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Financial distress* Pada Sektor Industri Barang Konsumsi Di Bei Periode 2017-2020', *Jurnal Ilmu Manajemen (JIM)*, 10 (2022), 747–58.

<sup>4</sup> Vynda Myllariza, 'Pengaruh Rasio Keuangan Dan Makroekonomi Terhadap *Financial distress* Perusahaani Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di BEI Periode 2015-2019', *Jurnal Ilmu Manajemen*, 9.3 (2021), 1293–1307.

<sup>5</sup> Atika Widyono Ramadani and Dwi Ratmono, '*FINANCIAL DISTRESS PREDICTION: THE ROLE OF FINANCIAL RATIO AND FIRM SIZE*', *Jurnal Riset Akuntansi Kontemporer*, 15 No.1 (2023), 377–81.

**Tabel 1. 1****Laba Bersih PT. Unilever Indonesia Tbk**

<b>Nama Perusahaan</b>	<b>Tahun</b>	<b>LABA BERSIH</b>
Unilever	2019	Rp 7.392.837
	2020	Rp 7.163.536
	2021	Rp 5.758.148
	2022	Rp 5.364.761

*Sumber : Laporan Keuangan PT. Unilever Indonesia Tbk*

Fenomena yang terjadi di sektor *consumer non-cyclicals* ialah pada PT Unilever Indonesia Tbk dengan kode emiten (UNVR). PT Unilever Indonesia Tbk membukukan untung bersih sebanyak Rp5,36 triliun sepanjang 2022. laba tersebut turun 6,83% dibandingkan menggunakan capaian 2021 sebanyak Rp5,75 triliun. Penurunan laba higienis ini terjadi meskipun UNVR bisa membukukan pertumbuhan penjualan moderat sebanyak 4,dua% dari Rp39,54 triliun di 2021 menjadi Rp41,21 triliun sepanjang 2022. Penjualan pada kuartal IV/2022 tercatat mencapai Rp9,67 triliun, terendah pada antara kuartal-kuartal lainnya pada tahun lalu. Meski demikian, nomor tadi lebih tinggi dari pada penjualan kuartal IV/2021 yang saat itu berjumlah Rp9,52 triliun.

Pada laporan keuangan UNVR 2022, pertumbuhan penjualan juga diikuti menggunakan kenaikan sejumlah pos beban. biaya produksi Unilever Indonesia semakin tinggi 9,28% secara tahunan berasal Rp17,93 triliun menjadi Rp19,59 triliun. Beban pemasaran dan penjualan turut membengkak 7,45% year on year (YoY) menjadi Rp8,45 triliun. namun kenaikan itu mayoritas ditimbulkan karena melesatnya beban iklan serta riset yang mencapai 39,33% (yoy) menjadi

Rp3,04 triliun. Presiden Direktur Unilever Indonesia Ira Novianti turut mengakui bahwa UNVR memutuskan buat meningkatkan belanja iklan pada 2022. Investasi belanja iklan di 2022 meningkat lebih dari 30% Bila dibandingkan menggunakan 2021 yang berada di angka Rp2,18 triliun dan Rp1,73 triliun buat promosi. Kinerja Unilever Indonesia sejalan menggunakan induknya Unilever Plc. Penjualan Unilever secara global tumbuh 9% pada 2022, tetapi untung usaha hanya naik 0,5% menjadi 9,7 miliar euro serta merupakan yang terendah dalam tujuh tahun. Adapun bisa dicermati grafik rata-rata pendapatan higienis perusahaan Sektor *consumer non-cyclicals* periode 2018-2022.

Pada Q2 tahun 2023 UNVR kembali mengalami penurunan laba sebesar -24.3% secara YoY. Jika dibandingkan dengan laba di Q1'23 lalu yang berada di angka 1.4 Triliun an, maka laba di Q2 tahun 2023 mengalami penurunan juga sebesar -3.8%. Mengenai kinerja, UNVR yang membukukan *Net Income* (Laba Bersih) sebesar Rp2,75 triliun pada semester I 2023. Capaian ini turun menjadi 19,55% jika dibandingkan dengan periode yang sama pada tahun 2022 sebesar Rp3,42 triliun. Sementara disisi penjualan, UNVR berhasil membukukan penjualan bersih UNVR tercatat mencapai angka Rp20,29 triliun dan hal ini mengalami penurunan sebesar 5,45% dibandingkan semester I-2022 sebesar Rp21,46 triliun. Segmen yang mendominasi untuk penjualan produk pada UNVR ini adalah kebutuhan rumah tangga dan perawatan tubuh yang mendominasi pendapatan, hingga

Rp13,25 triliun, sedangkan pada penjualan produk makanan-minuman mencatatkan penjualan sebesar Rp7,04 triliun.

Presiden Direktur UNVR Ira Novianti dalam konferensi pers secara daring mengatakan bahwa penurunan laba ini disebabkan karena adanya saingan dari *kompetitor* dan Saat ini UNVR sedang melihat peluang pada pricing, maka dengan adanya hal tersebut UNVR tidak akan menaikkan harga lebih dari *kompetitor*. Dampak dengan adanya informasi penurunan laba pada Q2 yang di informasikan melalu laporan keuangan yang di rilis pada 25 July 2023 ini membuat emiten UNVR ini juga berdampak pada harga saham dan volume perdagangan saham UNVR. Turunnya laba UNVR membuat harga sahamnya juga ikut mengalami turun, bahkan membuat gap down pada kisaran 4190 - 4280. Volume transaksi jual yang cukup tinggi yang sejak opening market .

**Gambar 1.1**

### Grafik Pergerakan Harga Saham UNVR



Sumber : *TradingView*

**Tabel 1. 2**  
**Jumlah Rata Rata Laba Perusahaan sektor *consumer non-cyclicals***

Tahun	2018	2019	2020	2021	2022
Jumlah	Rp41.770.869.057	Rp135.116.728.440	Rp126.248.851.289	Rp110.577.259.679	Rp133.204.080.997

*Sumber : dikumpulkan dari laporan keuangan Perusahaan 2018-2022*

Berdasarkan Tabel diatas dapat dilihat bahwa rata-rata laba bersih Perusahaan *consumer non-cyclicals* pada tahun 2018-2022 yang terdaftar pada bursa efek indonesia mengalami fluktuasi. Dari Tabel tersebut terlihat bahwa pada tahun 2019 mengalami peningkatan yaitu sebesar Rp 135.116.728.440 dari Rp 41.770.869 peningkatan ini disebabkan dikarenakan ketika pada tahun 2019 berdasarkan hasil laporan perekonomian Indonesia 2019 yang dikeluarkan bank Indonesia menyatakan bahwa, ekspor Indonesia yang saat itu didominasi oleh Sektor Konsumen primer mengalami peningkatan 44% dari PDP Indonesia<sup>6</sup>. Konsumsi masyarakat yang cukup tinggi terhadap barang konsumen primer juga mengalami peningkatan, sehingga pada tahun 2019 akhir berita yang mulai beredar tentang adanya *Covid-19* membuat masyarakat mulai merasa khawatir sehingga terjadinya *panic buying* dimana masyarakat berbondong bondong untuk membeli kebutuhan hidup secara berlebihan dan hal tersebut berdampak Perusahaan sektor ini.

Pada tahun 2020 mengalami perununan dari tahun sebelumnya sebesar 135.116.728.440 menjadi Rp126.248.851.289 dan pada tahun 2021 kembali

---

<sup>6</sup> Bank Indonesia, *Laporan Perekonomian Indonesia 2019 'Sinergi, Transformasi, Dan Inovasi Menuju Indonesia Maju'*, 2019.

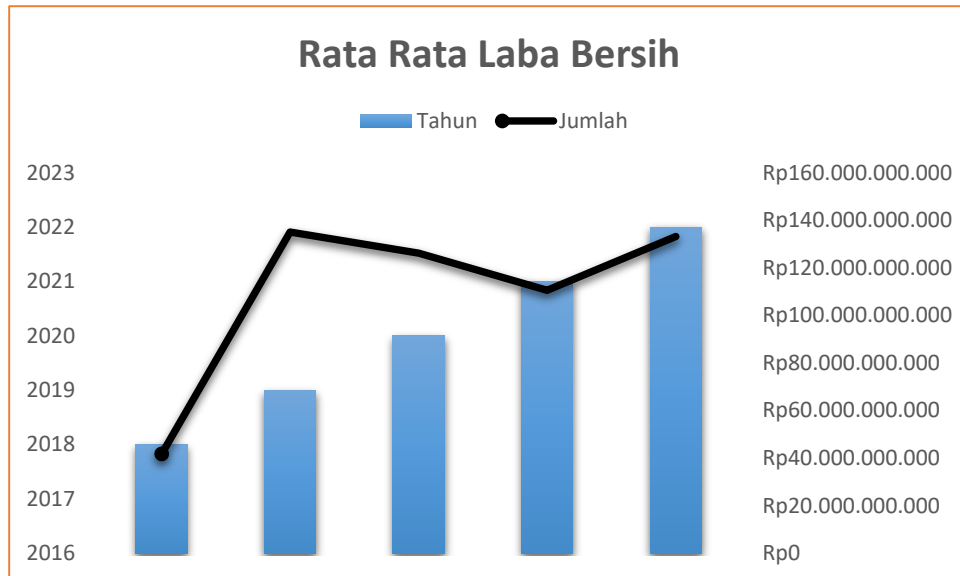
mengalami penurunan dari tahun sebelumnya Rp126.248.851.289 menjadi Rp110.577.259.679. Penurunan selama 2 tahun berturut ini disebabkan karena ketika tahun 2020-2021 Indonesia mengalami pandemi covid 19 yang membuat daya beli masyarakat terhadap barang sektor *consumer non-cyclicals* juga menurun, selain itu ketidakpastian ekonomi global juga yang disebabkan karena pandemi *Covid-19* juga membuat salah satu faktor penurunannya laba Perusahaan sektor ini, dan banyaknya Perusahaan yang meliburkan para pekerjanya dikarenakan adanya edaran dari pemerintah terkait WFH yang membuat produksi Perusahaan ini juga menurun.

Pada tahun 2022 perekonomian mulai kembali pulih dan bangkit, pandemi mulai mereda, antivirus atau vaksin mulai ditemukan untuk mencegah *covid-19* dan adanya pelonggaran peraturan dari pemerintah terkait melakukan pekerjaan yang sebelumnya WFH kini membolehkan kembali untuk melakukan pekerjaan di kantor atau di Perusahaan, sehingga produksi Perusahaan mulai kembali berangsur angsur normal. Ketika produksi Perusahaan mulai berangsur angsur normal maka akan berdampak dan diringi juga dengan kenaikan laba yang sebelumnya pada tahun 2021 berada pada angka Rp110.577.259.679 dan tahun 2022 naik menjadi Rp133.204.080.997. dan hal tersebut dapat dilihat dari pergerakan grafik yang dibuat oleh peneliti yang dibuat untuk memudahkan pembaca dalam melakukan analisis



Grafik 1. 1

## Pergerakan rata rata Laba bersih Perusahaan Consumer non-cyclicals



Sumber : dikumpulkan dari laporan keuangan Perusahaan 2018-2022

Kinerja keuangan perusahaan dapat dipengaruhi oleh kondisi ekonomi pada saat ini, yang mungkin berdampak pada kelangsungan hidup Perusahaan. Salah satu kondisi tersebut terjadi pada tahun 2019 – 2020 yaitu adanya Covid-19. Akibat adanya hal tersebut, sejumlah pelaku usaha di sektor konsumen banyak yang mengalami penurunan penjualan pada kuartal I 2020 dikarenakan adanya COVID 19. Kejadian ini diakibatkan oleh menurunnya daya beli masyarakat sepanjang tahun sehingga membuat Perusahaan mengalami kesulitan keuangan atau *Financial distress* yang terjadi di berbagai Perusahaan nasional selain itu juga disebabkan oleh situasi ekonomi saat ini. Hal ini merupakan dampak dari

pemulihan Amerika Serikat dari krisis yang menimpa negara-negara berkembang seperti di Indonesia<sup>7</sup>.

Ada beberapa aspek juga yang mempengaruhi *Financial distress* antara lainnya adalah *Likuiditas* dan *Leverage*. Perbandingan yang disebut *Likuiditas* digunakan untuk menilai seberapa baik suatu industri dapat membayar kewajiban jangka pendeknya<sup>8</sup>. *Likuiditas* adalah kapasitas atau kapabilitas dimana suatu Perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan yang harus dibayar atau terhutang<sup>9</sup> Jika kapasitas untuk menghadapi *Financial distress* minimal memiliki persentase. *Likuiditas* yang signifikan atau besar sehingga menunjukkan bahwa Perusahaan ini mampu memenuhi utang jangka pendek dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki oleh perusahaan. Dengan menggunakan cara dan menghubungkan jumlah pada aktiva lancar lain dengan kewajiban jangka pendek dapat menyampaikan ukuran yang simpel dan cepat dipergunakan dalam mengukur *Likuiditas*. Rasio *Likuiditas* yang umum digunakan yaitu *Quick ratio* serta *Current ratio*. Sedangkan rasio *Leverage* yaitu rasio yang digunakan untuk dapat mengukur sejauh mana aktiva perusahaan yang dibiayai dengan utang<sup>10</sup>. Selain itu juga merupakan

---

<sup>7</sup> Neves Pinheiro Lobo Pinto Letizia and Adi Cakranegara Pandu, 'PREDICTION OF FINANCIAL DISTRESS IN INDONESIA FAST MOVING CONSUMER GOODS (FMCG) INDUSTRY By', *E-QIEN Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 10.2 (2022), 218–31.

<sup>8</sup> Mellynia febi maratus Sholikhah and Novi Khoiriawati, 'The Effect of Profitability, Liquidity, and Leverage on Financial distress in Mining Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange', *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 6.4 (2022), 333–47.

<sup>9</sup> Dwiyani Sudaryanti and Annisa Dinar, 'Analisis Prediksi Kondisi Financial distress Menggunakan Rasio Likuiditas, Profitabilitas, Financial Leverage Dan Arus Kas', *Jurnal Ilmiah Bisnis Dan Ekonomi Asia*, 13.2 (2019), 101–10.

<sup>10</sup> Nur Salma and Tiara Januar Riska, 'Pengaruh Rasio Leverage, Likuiditas, Profitabilitas Terhadap Kualitas Laba Perusahaan Makanan Minuman BEI', *Competitive*, 14.2 (2019), 84–95.

pembandingan besarnya jumlah utang yang dipergunakan Perusahaan buat membiayai aktivitas usahanya bila dibandingkan menggunakan memakai modal sendiri.

Rasio *Profitabilitas* sebagai variabel intervening, secara sederhana variabel intervening adalah variabel bebas mempengaruhi variabel terikat tidak hanya secara langsung, selain itu *Profitabilitas* juga secara tidak langsung juga dapat di manfaatkan untuk memprediksi *Financial distress*. *Profitabilitas* adalah metrik yang digunakan untuk menilai kekuatan atau kapasitas Perusahaan untuk mendapatkan keuntungan. Kapasitas suatu Perusahaan untuk memenuhi permintaan operasional ditunjukkan oleh rasio *Profitabilitas* yang tinggi. Keuntungan yang besar menunjukkan bahwa Perusahaan ini tidak akan mengalami *Financial distress*<sup>11</sup>. Selain itu rasio *Profitabilitas* juga dapat ditentukan melalui perbandingan ROA dan ROE. ROA mengukur efektifitas serta efisiensi Perusahaan dalam mengelola seluruh asetnya. Nilai ROA yang tinggi mengindikasikan bahwa Perusahaan bisa mengelola seluruh aset dan asal daya yang dimiliki sehingga taraf laba yang dihasilkan juga tinggi, dan kebalikannya<sup>12</sup> ROE yang akan menandakan Perusahaan bisa mengelola *capital* yang dipunyai guna menerima keuntungan lain nya.

---

<sup>11</sup> Mellynia febi maratus Sholikah and Novi Khoiriawati, 'The Effect of Profitability, Liquidity, and Leverage on *Financial distress* in Mining Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange', *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 6.4 (2022), 333–47..

<sup>12</sup> Ayu Widuri Sucipto and Muazaroh, 'Kinerja Rasio Keuangan Untuk Memprediksi Kondisi *Financial distress* Pada Perusahaan Jasa Di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2014', *Journal of Business & Banking*, 6.1 (2017), 81–98.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang sudah dilakukan, mengindikasikan adanya *research Gap* dari variabel *independen* yang mempengaruhi variabel *dependen* sebagai berikut.

**Tabel 1. 3**  
***Research Gap Likuditas terhadap Financial distress***

	<b>Hasil Penelitian</b>	<b>Peneliti</b>
Pengaruh <i>Likuditas</i> terhadap <i>Financial distress</i>	<i>Likuditas</i> tidak mempengaruhi <i>Financial distress</i> secara signifikan	Vynda Myllariza (2021) <sup>13</sup>
	<i>Likuditas</i> bahwa berpengaruh terhadap <i>Financial distress</i>	Tasya Andhita Septiani, Tri Siswantini, Sri Murtatik (2021) <sup>14</sup>

*Dikumpulkan dari berbagai sumber, 2023*

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Vynda Myllariza pada tahun 2021 menunjukkan bahwa rasio *Likuditas* tidak memiliki pengaruh terhadap *Financial distress* secara signifikan. Namun berbeda dengan penelitian ini yang bertolak belakang yaitu penelitian yang dilakukan oleh Tasya Andhita

<sup>13</sup> Vynda Myllariza, 'Pengaruh Rasio Keuangan Dan Makroekonomi Terhadap *Financial distress* Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di BEI Periode 2015-2019', *Jurnal Ilmu Manajemen*, 9.3 (2021), 1293–1307..

<sup>14</sup> Tasya Andhita Septiani, Tri Siswantini, and Sri Murtatik, 'Pengaruh *Likuditas, Leverage* Dan *Profitabilitas* Terhadap *Financial distress* Pada Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di BEI', *Jurnal Apresiasi Ekonomi*, 9.1 (2021), 100–111.

Septiani, Tri Siswantini, Sri Murtatik pada tahun 2021 yang menunjukkan bahwa rasio *Likuiditas* memiliki pengaruh terhadap *Financial distress*.

**Tabel 1. 4**  
***Research Gap Leverage terhadap Financial distress***

	<b>Hasil Penelitian</b>	<b>Peneliti</b>
Pengaruh <i>Leverage</i> terhadap <i>Financial distress</i>	<i>Leverage</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>Financial distress</i> .	Rina Erayanti (2019) <sup>15</sup> Angela Dirman (2020) <sup>16</sup> Lidia Desiana, M. Junestra Diem (2021) <sup>17</sup>
	<i>Leverage</i> berpengaruh signifikan terhadap <i>Financial distress</i> .	Rachmawati Umi Hanifa (2019) <sup>18</sup> Rizka Vidya Dwi Giarto dan Fachrurrozie (2020) <sup>19</sup>

*Dikumpulkan dari berbagai sumber, 2023*

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Rina Erayanti pada tahun 2019 dan Lidia desiana, M. Junestra Diem pada tahun 2021 menyatakan

<sup>15</sup> Rina Erayanti, 'Pengaruh *Likuiditas*, *Profitabilitas* Dan *Leverage* Terhadap Prediksi *Financial distress*', *Jurnal Riset Akuntansi & Perpajakan (JRAP)*, 6.01 (2019), 38–51.

<sup>16</sup> Angela Dirman, 'Financial distress: The Impacts of Profitability, Liquidity, Leverage, Firm Size, and Free Cash Flow', *International Journal Of Business, Economics and Law*, 22.1 (2020), 17–25.

<sup>17</sup> Lidia Desiana and Muhammad Junestrada Diem, 'Financial distress Ditinjau Dari Leverage, Intangible Asset, Tangible Asset Dan Ukuran Perusahaan', *I-Finance: A Research Journal on Islamic Finance*, 7.2 (2021), 71–84.

<sup>18</sup> Rachmawati Umi Hanifa, 'Pengaruh *Likuiditas*, *Profitabilitas*, *Leverage* Dan Aktivitas Terhadap *Financial distress* Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018)', *Universitas Islam Indonesia*, 2019, 1–93.

<sup>19</sup> Rizka Vidya Dwi Giarto and Fachrurrozie Fachrurrozie, 'The Effect of Leverage, Sales Growth, Cash Flow on *Financial distress* with Corporate Governance as a Moderating Variabel', *Accounting Analysis Journal*, 9.1 (2020), 15–21.

bahwa rasio *Leverage* tidak berpengaruh terhadap *Financial distress* secara signifikan. Namun penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Rachmawati Umi Hanifa pada tahun 2019 dan Rizka Vidya Dwi Giarto dan Fachrurrozie pada tahun 2020 yang menunjukkan rasio *Leverage* berpengaruh terhadap *Financial distress* secara signifikan

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu, mengindikasikan adanya *research Gap* dari variabel independen yang mempengaruhi variabel Intervening sebagai berikut.

**Tabel 1. 5**  
***Research Gap Likuiditas terhadap Profitabilitas***

	<b>Hasil Penelitian</b>	<b>Peneliti</b>
Pengaruh <i>Likuiditas</i> terhadap <i>Profitabilitas</i>	<i>Likuiditas</i> tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap <i>Profitabilitas</i>	Rita Satria (2022) <sup>20</sup> Lilis Saputri dan Asrori (2019) <sup>21</sup>
	<i>Likuiditas</i> berpengaruh signifikan terhadap <i>Profitabilitas</i>	Mahardika dan Dohar Marbun (2018) <sup>22</sup>

*Dikumpulkan dari berbagai sumber, 2023*

<sup>20</sup> Rita Satria, 'Pengaruh *Current ratio* (Cr) Dan Debt To Equity Ratio (Der) Terhadap *Return on asset* (ROA) Pada Pt Mayora Indah Tbk Periode 2009 – 2020', *SCIENTIFIC JOURNAL OF REFLECTION: Economic, Accounting, Management and Business*, 5.2 (2022), 440–47.

<sup>21</sup> Lilis Saputri, 'Accounting Analysis Journal The Effect of *Leverage*, Liquidity and Profitability on *Financial distress* with the Effectiveness of the Audit Committee as a Moderating Variabel', *Accounting Analysis Journal*, 8.1 (2019), 38–44.

<sup>22</sup> Mahardhika PA and Dohar Marbun, 'Pengaruh *Current ratio* Dan Debt To Equity Ratio Terhadap *Return on asset*', *Widyakala Journal*, 3 (2018), 23.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Rita Satria pada tahun 2022 menyatakan bahwa *Likuiditas* tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap *Profitabilitas*. Namun berbanding terbalik dengan Penelitian yang dilakukan Mahardika dan Dohar Marbabun yang menyatakan *Likuiditas* yang di berpengaruh signifikan terhadap *Profitabilitas*.

**Tabel 1. 6**  
**Research Gap Leverage terhadap Profitabilitas**

Pengaruh <i>Leverage</i> terhadap <i>Profitabilitas</i>	Hasil Penelitian	Peneliti
	<i>Leverage</i> memiliki pengaruh yang signifikan terhadap <i>Profitabilitas</i> .	Ellysa Fransisca dan Indra Widjaja (2019) <sup>23</sup>
	<i>Leverage</i> tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap <i>Profitabilitas</i> .	Dwi Kartasari dan Marisa Meranti (2018) <sup>24</sup>

*Dikumpulkan dari berbagai sumber, 2023*

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Ellysa Fransisca dan Indra Widjaja pada tahun 2019 menyatakan bahwa adanya *Leverage* memiliki pengaruh yang signifikan dan negatif terhadap *Profitabilitas*. Namun berbanding beda dengan penelitian yang dilakukan dwi Kartasari dan Marisa

<sup>23</sup> Ellysa Fransisca and Indra Widjaja, 'Pengaruh *Leverage*, *Likuiditas*, Pertumbuhan Penjualan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Profitabilitas* Perusahaan Manufaktur', *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan*, 1.2 (2019), 199.

<sup>24</sup> Dwi Kartikasari and Marisa Merianti, 'The Effect of *Leverage* and Firm Size to Profitability of Public Manufacturing Companies in Indonesia', *International Journal of Economics and Financial Issues*, 6.2 (2018), 409–13.

Meranti pada tahun 2018 *Leverage* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Profitabilitas*.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu, mengindikasikan adanya *research Gap* dari variabel intervening yang mempengaruhi variabel dependen sebagai berikut.

**Tabel 1. 7**  
***Research Gap Profitabilitas terhadap Financial distress***

	<b>Hasil Penelitian</b>	<b>Peneliti</b>
Pengaruh <i>Profitabilitas</i> terhadap <i>Financial distress</i>	<i>Profitabilitas</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>Financial distress</i> .	Okik Hastiarto, Haryono Umar , Agustina Indrian (2021) <sup>25</sup> , Eny Purwaningsih (2022) <sup>26</sup>
	<i>Profitabilitas</i> berpengaruh dan signifikan terhadap <i>Financial distress</i> .	Aminar Sutra dewi, Fajri Adrianto, Radi Rahim, Jefri Winanda (2022) <sup>27</sup>

*Dikumpulkan dari berbagai sumber, 2023*

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Okik Hastiarto, Haryono Umar , Agustina Indrian pada tahun 2021 dan Eny Purwaningsih pada tahun 2022 yang

<sup>25</sup> Okik Hastiarto, 'The Effect of Liquidity, *Leverage*, and Profitability on *Financial distress* with Audit Committee as a Moderating Variable', *International Journal of Current Science Research and Review*, 04.10 (2021), 1304–15 <<https://doi.org/10.47191/ijcsrr/v4-i10-13>>.

<sup>26</sup> Eny Purwaningsih and Indah Safitri, 'Pengaruh *Profitabilitas*, *Likuiditas*, *Leverage*, Rasio Arus Kas, Dan Ukuran Perusahaani Terhadap *Financial distress*', *JAE : Jurnal Akuntansi Dan Ekonomi*, 7.2 (2022), 147–56.

<sup>27</sup> Aminar Sutra Dewi and others, 'Pengaruh Arus Kas, *Profitabilitas* Dan *Leverage* Terhadap *Financial distress* Saat Masa Pandemi Pada Perusahaan Manufaktur Terdaftar Di BEI', *Owner : Riset & Jurnal Akuntansi*, 6.3 (2022), 2814–25 <<https://doi.org/10.33395/owner.v6i3.968>>.



menyatakan bahwa *Profitabilitas* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Financial distress* di suatu Perusahaan. Namun berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Aminar Sutra dewi, Fajri Adrianto, Radi Rahim, Jefri Winanda pada tahun 2022 yang menyatakan bahwa *Profitabilitas* berpengaruh dan signifikan terhadap *Financial distress*.

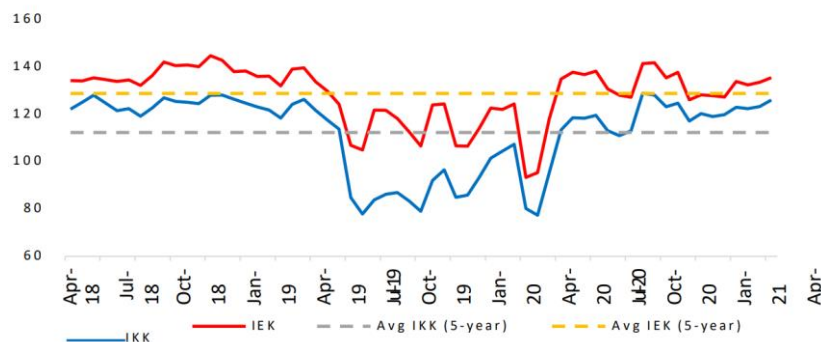
Sektor *consumer non cyclicals* adalah bisnis yang memproduksi atau mendistribusikan komoditas yang biasanya dijual kepada konsumen, sehingga permintaan tidak terpengaruh oleh ekspansi ekonomi. Industri ini terdiri dari toko yang menawarkan makanan, obat-obatan, supermarket, makanan kemasan, minuman, produk pertanian, pembuat rokok, peralatan rumah tangga, dan produk perawatan pribadi. Setiap Perusahaan dibuat dan dimulai dengan tujuan menghasilkan keuntungan agar dapat bertahan atau tumbuh seiring waktu. Namun, ada beberapa contoh Perusahaan yang sudah berjalan lama, terutama di industri produk konsumen Indonesia, yang terpaksa bubar atau dilikuidasi karena mengalami *Financial distress* yang mengakibatkan kebangkrutan<sup>28</sup>.

---

<sup>28</sup> Neves Pinheiro Lobo Pinto Letizia and Adi Cakranegara Pandu, 'PREDICTION OF *FINANCIAL DISTRESS* IN INDONESIA FAST MOVING CONSUMER GOODS (FMCG) INDUSTRY By', *E-QIEN Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 10.2 (2022), 218–31.

*Grafik 1. 2*

**Pergerakan Pertumbuhan Indeks Keyakinan Konsumen (IKK), Indeks Kondisi Ekonomi (IKE), Indeks Ekspektasi Konsumen (IEK)**



Sumber : Laporan Survei Bank Indonesia

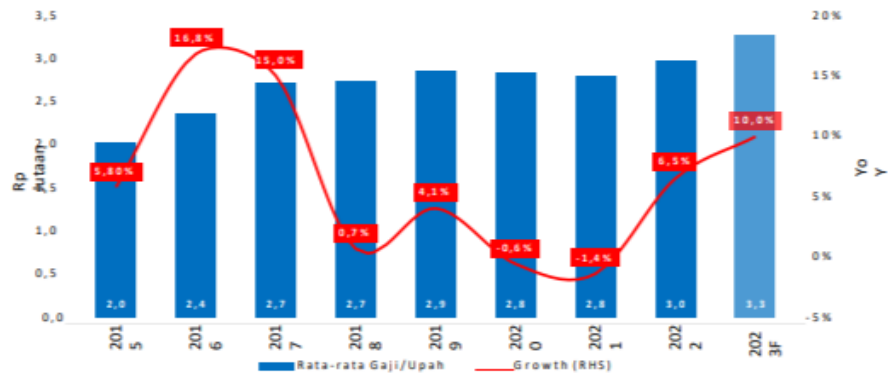
Selain itu Pencabutan status PPKM hingga peralihan dari Pandemi ke Endemi berdampak positif untuk konsumsi serta daya beli masyarakat Indonesia. Hasil Survei Konsumen Bank Indonesia pada Juni 2023 mengindikasikan keyakinan konsumen terhadap kondisi ekonomi meningkat dibandingkan dengan bulan sebelumnya. Hal ini tercermin dari Indeks Keyakinan Konsumen (IKK) Juni 2023 sebesar 128,3, lebih tinggi dibandingkan dengan 126,1 pada April 2023. Menguatnya keyakinan konsumen pada Juni 2023 didorong oleh Indeks Kondisi Ekonomi Saat Ini (IKE) dan Indeks Ekspektasi Konsumen (IEK) yang meningkat<sup>29</sup>. Hal ini dibuktikan dan dapat terlihat angka IKK dengan IEK terus mencatatkan arah pertumbuhan yang positif (Juni 2023: 127,1 dan 137,5), dan Senada dengan IKK maupun IEK, Indeks penjualan ritel juga terlihat tumbuh secara signifikan

<sup>29</sup> Bank Indonesia, *LAPORAN SURVEI KONSUMEN BANK INDONESIA- JUNI 2023*, 2023.

yakni Mei 2023 sebesar 234,2 (Apr 2023: 241,6). Meskipun begitu laju inflasi tercatat turun pada Juni 2023 di level 3,5% (Mei 2023: 4,0%

**Grafik 1. 3**

***Pertumbuhan Rata Rata Upah Minimum di Indonesia***

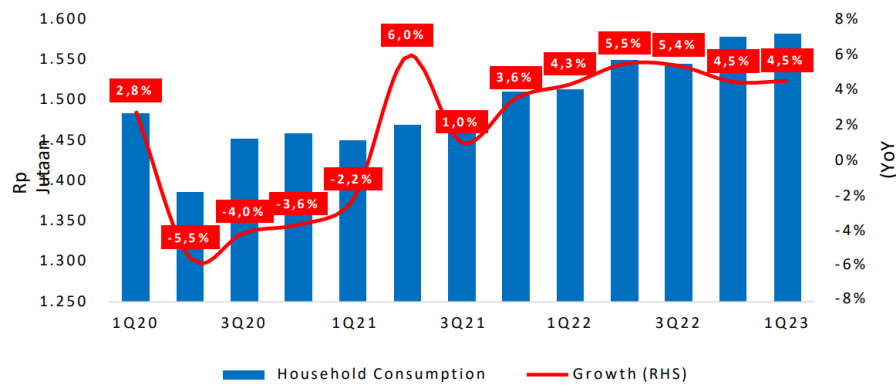


Sumber : Badan Pusat Statistik

Selain itu Secara historis rata-rata upah minimum di Indonesia mencatat kenaikan yang konsisten, walau pertumbuhannya fluktuatif. dengan adanya Kenaikan upah minimum Indonesia untuk tahun 2023 yang telah diatur oleh Permenaker Nomor 18 Tahun 2022 tentang Penetapan Upah Minimum tahun 2023, dimana akan ada kenaikan upah minimum di tahun ini dengan maksimal kenaikan  $\leq 10\%$ . maka Hal ini akan menjadi *buffer* sekaligus pemantik aktifitas konsumsi masyarakat Indonesia yang akan berpengaruh terhadap konsumsi rumah tangga.

Grafik 1. 4

### Pertumbuhan Konsumsi Rumah Tangga Indonesia

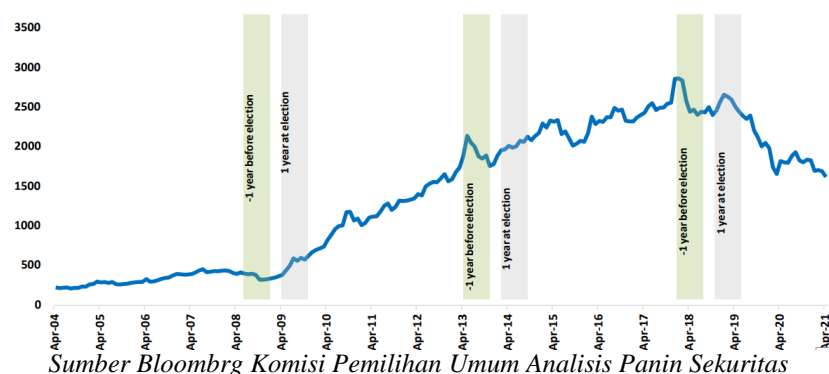


Sumber Bloomberg Cfa Institut

Sejalan dengan hasil positif dari IKK serta IEK dan sentimen kenaikan upah minimum yang membuat konsumsi rumah tangga Indonesia pada 1Q23 mengalami pertumbuhan sebesar +4,5% YoY (4Q23: +4,5%; 1Q22: +4,3%), Pertumbuhan ini juga didukung dengan solidnya ekonomi Indonesia ditengah ketidakpastian ekonomi global dimana kami yakin permintaan terhadap sektor consumer di Indonesia akan tetap tinggi. dan juga akan memprediksi konsumsi rumah tangga Indonesia pada 4Q23F nantinya akan lebih optimis dibanding periode sebelumnya, didukung oleh momentum Ramadhan, lebaran serta Tahun Baru.

Grafik 1. 5

### Pertumbuhan Angka Konsumsi Masyarakat Indonesia Pada Tahun Pemilu



Sumber Bloomberg Komisi Pemilihan Umum Analisis Panin Sekuritas

Sentimen tahun politik juga akan digadang-gadang sebagai *issue* yang kuat dalam mempengaruhi angka konsumsi masyarakat Indonesia. dengan adanya hal tersebut maka melihat adanya sentimen pemilu sebagai hal positif bagi emiten consumer khususnya. hal ini dikarenakan dan dapat terlihat dari pada dana kampanye yang akan digunakan oleh partai politik sebagai alat konsumsi bagi masyarakat atau calon pemilih<sup>30</sup>.

Badan Pusat Statistik (BPS) memproyeksikan jumlah penduduk Indonesia akan terus bertambah setiap tahunnya. Dengan bertambahnya jumlah penduduk ini maka proyeksi konsumsi di Indonesia akan meningkat seiring dengan pertumbuhan penduduk. Gaya hidup masyarakat Indonesia yang berorientasi pada konsumsi mendorong pengeluaran sehari-hari, oleh karena itu industri ini terkadang disebut sebagai lahan subur. Masalah ini berdampak pada seberapa baik kinerja Perusahaan di industri ini. Namun, tidak menutup kemungkinan bahwa Perusahaan di industri produk konsumen tidak memiliki masalah dengan kinerja keuangannya, yang akan berdampak buruk pada bisnisnya. Selain itu Bursa Efek Indonesia (BEI) telah menghimpun dana penambahan modal dengan hak memesan efek terlebih dahulu (PMHMETD) atau *rights issue* sebanyak Rp31,6 triliun. jumlah Perusahaan tercatat yang menjadi penerbit *right issue* mencapai 18 emiten Mayoritas dari sektor konsumen

---

<sup>30</sup> Panin Sekuritas, 'MARKET OUTLOOK 2023 " A GUESSING GAME " Outlook : Shaky Market', July, 2023.

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka dalam penelitian ini, penulis tertarik melakukan penelitian yang berjudul **Pengaruh *Likuiditas* dan *Leverage* Terhadap *Financial Distress* Pada Perusahaan Sektor *Consumer non-cyclicals* Yang Terdaftar pada Indeks Saham Syariah Indonesia di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2022 Dengan *Profitabilitas* Sebagai Variabel Intervening**

## **B. Batasan Masalah**

Peneliti membatasi dua poin penting pada penelitian ini, yaitu:

1. Objek studi kasus adalah *Likuiditas* dan *Leverage* Terhadap *Financial Distress* Dengan *Profitabilitas* Sebagai Variabel Intervening.
2. Subjek studi kasus dalam penelitian ini adalah Perusahaan Sektor *Consumer non-cyclicals* Yang Terdaftar pada ISSI Periode 2018-2022

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian pada latar belakang diatas, maka perumusan masalah dari penelitian ini adalah :

1. Apakah *Likuiditas* berpengaruh terhadap *Financial distress* Pada Perusahaan Sektor *Consumer non-cyclicals* Yang Terdaftar pada Indeks Saham Syariah Indonesia di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2022?
2. Apakah *Leverage* terhadap *Financial distress* Pada Perusahaan Sektor *Consumer non-cyclicals* Yang Terdaftar pada Indeks Saham Syariah Indonesia di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2022?

3. Apakah *Likuiditas* berpengaruh terhadap *Profitabilitas* Pada Perusahaan Sektor *Consumer non-cyclicals* Yang Terdaftar pada Indeks Saham Syariah Indonesia di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2022?
4. Apakah *Leverage* berpengaruh terhadap *Profitabilitas* Pada Perusahaan Sektor *Consumer non-cyclicals* Yang Terdaftar pada Indeks Saham Syariah Indonesia di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2022?
5. Apakah *Profitabilitas* berpengaruh terhadap *Financial distress* Pada Perusahaan Sektor *Consumer non-cyclicals* Yang Terdaftar pada Indeks Saham Syariah Indonesia di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2022?
6. Apakah *Likuiditas* berpengaruh terhadap *Financial distress* melalui *Profitabilitas* sebagai variabel intervening Pada Perusahaan Sektor *Consumer non-cyclicals* Yang Terdaftar pada Indeks Saham Syariah Indonesia di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2022?
7. Apakah *Leverage* berpengaruh terhadap *Financial distress* melalui *Profitabilitas* sebagai variabel intervening Pada Perusahaan Sektor *Consumer non-cyclicals* Yang Terdaftar pada Indeks Saham Syariah Indonesia di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2022?

#### **D. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui apakah *Likuiditas* berpengaruh terhadap *Financial distress* Pada Perusahaan Sektor *Consumer non-cyclicals* Yang Terdaftar pada Indeks Saham Syariah Indonesia di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2022?

2. Untuk mengetahui apakah *Leverage* berpengaruh terhadap *Financial distress* Pada Perusahaan Sektor *Consumer non-cyclicals* Yang Terdaftar pada Indeks Saham Syariah Indonesia di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2022
3. Untuk mengetahui apakah *Likuiditas* berpengaruh terhadap *Profitabilitas* Pada Perusahaan Sektor *Consumer non-cyclicals* Yang Terdaftar pada Indeks Saham Syariah Indonesia di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2022.
4. Untuk mengetahui apakah *Leverage* berpengaruh terhadap *Profitabilitas* Pada Perusahaan Sektor *Consumer non-cyclicals* Yang Terdaftar pada Indeks Saham Syariah Indonesia di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2022.
5. Untuk mengetahui apakah *Profitabilitas* berpengaruh terhadap *Financial distress* Pada Perusahaan Sektor *Consumer non-cyclicals* Yang Terdaftar pada Indeks Saham Syariah Indonesia di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2022?
6. Untuk mengetahui apakah apakah *Likuiditas* berpengaruh terhadap *Financial distress* melalui *Profitabilitas* sebagai variabel intervening Pada Perusahaan Sektor *Consumer non-cyclicals* Yang Terdaftar pada Indeks Saham Syariah Indonesia di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2022?
7. Untuk mengetahui apakah *Leverage* berpengaruh terhadap *Financial distress* melalui *Profitabilitas* sebagai variabel *intervening* Pada



Perusahaan Sektor *Consumer non-cyclicals* Yang Terdaftar pada Indeks Saham Syariah Indonesia di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2022?

#### **E. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain :

1. Manfaat secara teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan mahasiswa mengenai *Financial distress*, serta sebagai referensi untuk penelitian-penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan persepsi-persepsi yang mempengaruhi penyebab terjadinya *Financial distress*

2. Manfaat bagi Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai tinjauan yang memberikan sebuah informasi dalam perkembangan-perkembangan perekonomian sektor pasar modal syariah yang ada di Indonesia dan juga Perusahaan sektor *Consumer non-cyclicals* yang masuk kedalam indeks saham syariah Indonesia serta dapat menjadikan bahan sebagai acuan atau menentukan keputusan dalam berinvestasi

3. Manfaat bagi almamater

Diharapkan berguna untuk bahan masukan bagi penelitian lain untuk dapat melakukan penelitian serupa dimasa yang akan datang.

4. Manfaat bagi penulis

Dengan adanya penelitian ini selain sebagai bahan masukan juga merupakan sebuah pengalaman yang dapat menambah pengetahuan dan wawasan mengenai *Financial distress* atau krisis keuangan Perusahaan.

5. Manfaat bagi Objek penelitian atau Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan dan Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dan evaluasi terkait kondisi kesehatan keuangan Perusahaan yang masuk dalam penelitian ini.

6. Manfaat bagi masyarakat

Sebagai sarana informasi tentang keputusan investasi yang dilakukan oleh investor khususnya di pasar modal syariah

**F. Sistematika Penulisan**

**BAB I PENDAHULUAN**

Pada Bab ini berisikan tentang pendahuluan yang akan menjelaskan bagaimana latar belakang permasalahan, Fenomena, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan, serta sistematika penulisan.

**BAB II LANDASAN TEORITIK DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS**

Pada bab ini berisikan tentang landasan teori, penjelasan dasar tentang variable kerangka teoritik dan pengembangan hipotesis yang menjelaskan tentang Pengaruh *Likuiditas* dan *Leverage* Terhadap Financial Disress Pada Perusahaan Sektor *Consumer non-cyclicals* Yang Terdaftar pada Indeks Saham Syariah Indonesia di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2022 Dengan *Profitabilitas* Sebagai Variabel Intervening

### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

Pada bab ini berisikan tentang desain penelitian, jenis penelitian dan sumber data penelitian, teknik pengumpulan data, variabel-variabel penelitian, instrumen penelitian dan teknik analisis data

### **BAB VI HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pada bab ini berisikan tentang gambaran objek penelitian, jenis jenis perusahaan, data deskriptif, analisis data, hasil penelitian hipotesis dan pembahasan hasil penelitian.

### **BAB V KESIMPULAN**

Pada bab ini berisikan tentang penyajian kesimpulan secara singkat dari pembahasan interpretasi hasil penelitian